

PELAYANAN KONTRASEPSI PADA SAFARI KB HARLAH MUSLIMAT NU DI KECAMATAN JATI

Salsabilla Afrilina¹, Musdalifah², Masvan Yulianto³
afrsalsa41@students.unnes.ac.id¹
Universitas Negeri Semarang^{1,2}, Dinas Sosial P3AP2KB Kudus³

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu bentuk implementasinya adalah kegiatan Safari KB yang bertujuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelayanan kontrasepsi dalam kegiatan Safari KB yang diselenggarakan dalam rangka Harlah Muslimat NU di Kecamatan Jati. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan observasional melalui pengamatan langsung serta wawancara dengan petugas PLKB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tergolong tinggi dan antusias, yang didukung oleh penyebaran informasi melalui media komunikasi seperti WhatsApp serta peran aktif kader. Dari total 23 peserta, sebanyak 20 orang memilih implan dan 3 orang menggunakan IUD, yang menunjukkan dominasi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Tidak ditemukan hambatan yang berarti dari sisi masyarakat, namun terdapat kendala pada petugas, terutama terkait keterlambatan penyampaian informasi dari tingkat pusat. Secara keseluruhan, kegiatan Safari KB terbukti mampu meningkatkan akses layanan kontrasepsi sekaligus pemahaman masyarakat mengenai pentingnya program keluarga berencana.

Kata Kunci: Keluarga Berencana, Safari KB, Kontrasepsi, MKJP.

ABSTRACT

Family planning (KB) is a government initiative aimed at controlling population growth while improving the overall quality of life. One of its implementations is the Safari KB program, which seeks to expand public access to contraceptive services. This study aims to describe the implementation of contraceptive services during the Safari KB activity held in commemoration of Muslimat NU's anniversary in Jati District. A descriptive method with an observational approach was employed, involving direct observation and interviews with family planning field officers (PLKB). The findings indicate that community participation was high and enthusiastic, supported by information dissemination through communication platforms such as WhatsApp and the active involvement of community cadres. Of the 23 participants, 20 chose implants and 3 used intrauterine devices (IUD), reflecting the dominance of long-term contraceptive methods (MKJP). No significant barriers were identified from the community side; however, challenges were observed among the officers, particularly due to delays in information delivery from the central level. Overall, the Safari KB program has proven effective in improving access to contraceptive services and enhancing public awareness of the importance of family planning.

Keywords: Family Planning, Safari KB, Contraception, Long-Term Methods.

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan yaitu masalah yang dialami oleh semua negara baik di negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini bisa diperhatikan dari pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang cukup berkembang pesat dengan laju pertumbuhan yang tinggi. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan, pendidikan, keterjangkauan pelayanan kesehatan, dukungan suami. (Fatimah, 2023). Kenaikan kuantitas penduduk yang cukup signifikan merupakan komplikasi kependudukan yang dialami oleh seluruh negara baik di negara maju maupun di negara berkembang seperti Indonesia. (Fatimah, 2023). Laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat

menyebabkan berbagai permasalahan sosial dan kesehatan, seperti bertambahnya angka kemiskinan, menurunnya kualitas hidup, serta melonjaknya angka kematian ibu dan bayi (Suprihatin, 2020). Oleh karena itu, pemerintah terus mengupayakan berbagai program untuk menekan angka kelahiran melalui peningkatan pelayanan keluarga berencana.

Laju penduduk yang tidak terkontrol akan menimbulkan *baby booming* sehingga perlu dilakukan pendemonstrasian informasi terkait manfaat dari keluarga berencana (KB). Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) mempunyai tingkat daya guna tinggi dan dapat menurunkan laju pertumbuhan penduduk. Salah satu program pengembangan yang telah dilaksanakan untuk mengatasi hambatan kependudukan tersebut adalah melalui program keluarga berencana. Upaya pengurangan angka kelahiran dilakukan dengan cara penerapan kontrasepsi secara sadar kepada pasangan usia subur. (Lusia, 2019).

Satu diantara cara yang efisien dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk adalah melalui penerapan alat kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan cara yang digunakan untuk menghindari terjadinya kehamilan baik secara tentatif maupun permanen (Suandi, 2022). Secara umum, metode kontrasepsi terbagi menjadi dua jenis, yaitu metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Selain itu, metode kontrasepsi juga dapat dibedakan menjadi metode kontrasepsi jangka pendek dan metode kontrasepsi jangka panjang atau Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Satu diantara usaha untuk mengatur dinamika pertumbuhan yang paling efisien yaitu penerapan alat bernama kontrasepsi. Mekanisme kontrasepsi yang dikenal luas oleh khalayak di Indonesia adalah kontrasepsi dengan jenis non MKJP. Pesatnya jumlah pengguna akseptor non MKJP disebabkan akseptor tersebut termasuk metode kontrasepsi yang cukup terjangkau sementara tarif untuk pemakaian akseptor jenis MKJP cukup bermilai tinggi. Walaupun demikian, penggunaan kontrasepsi dengan jenis suntik dan pil memiliki peluang kejadian drop out relatif tinggi jika disandingkan dengan MKJP. Dengan demikian, hal tersebut mempunyai partisipasi aktif yang berdampak luas pada kegagalan strategi pengendalian pertumbuhan penduduk. (Rendys, 2016).

Kontrasepsi bersumber dari kata kontra yang bermaksud meminimalisir timbulnya kasus kehamilan akibat dari pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Kontrasepsi yaitu cara untuk meminimalisir terjadinya kehamilan yang sifatnya temporer atau kekal. Kontrasepsi diklasifikasikan menjadi dua jenis yakni kontrasepsi hormonal dan non hormonal.

Gerakan keluarga berencana dijalankan guna menciptakan keluarga yang sejahtera maka dari itu program KB adalah satu diantara cara yang cukup efisien untuk mengoptimalkan ketahanan keluarga, kesehatan, serta keselamatan ibu dan anak (Suandi, 2022).

Keluarga berencana (KB) yaitu cara untuk memperkirakan jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang dikehendaki oleh orang tua. Dengan demikian, pemerintah merencanakan agenda atau cara untuk meminimalisir dan menunda kehamilan. Terdapat beberapa hal yang perlu ditinjau dalam pemilihan alat kontrasepsi. Metode kontrasepsi yang bijak ialah kontrasepsi yang mempunyai syarat-syarat, aman atau tidak riskan, dapat diandalkan, sederhana, murah, dapat diterima oleh berbagai kalangan, dan pemakaian jangka lama (*continuation rate* tinggi). (Misnawati, 2022).

Upaya pemerintah dalam menindaklanjuti kejadian tersebut yaitu dengan menjalankan program Keluarga Berencana (KB) sebagai program pemerintah sejak tahun 1970 berdampingan dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional dengan harapan dapat meminimalisir pertumbuhan jumlah penduduk serta mengoptimalkan status kesehatan reproduksi. Target dari program KB ini dibagi menjadi 2 jenis yakni sasaran langsung dan

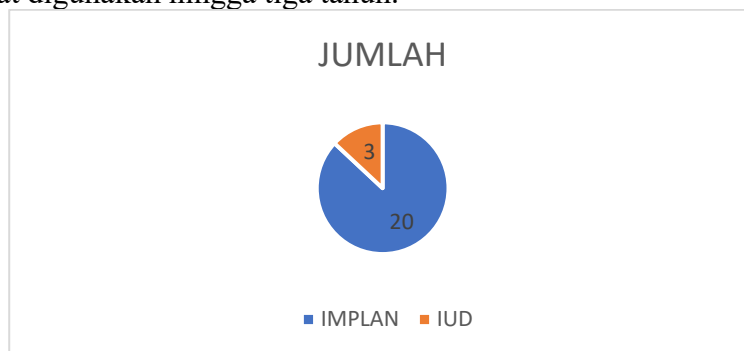
tidak langsung tergantung dari usaha yang akan dicapai. Sasaran langsungnya meliputi pasangan usia subur yang memiliki rencana untuk meminimalisir terjadinya kelahiran dengan cara pengaplikasian alat kontrasepsi secara kontinu. Sedangkan secara tidak langsung merupakan cara penerapan dan pelaksanaan KB dengan maksud untuk meminimalisir angka kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam upaya mencapai keluarga yang berkualitas dan keluarga sejahtera. (Laurensia, 2024).

Laporan Kasus

Kegiatan Safari Keluarga Berencana (KB) diselenggarakan guna memeriahkan acara Harlah Muslimat NU di Kecamatan Jati. Kegiatan ini bermaksud untuk mengoptimalkan akses masyarakat mengenai pelayanan kontrasepsi serta mengoptimalkan interpretasi masyarakat terhadap pentingnya program keluarga berencana.

Alur kegiatan Safari KB yaitu dimulai dengan penyaluran berita via media komunikasi seperti status WhatsApp dan grup kader, selanjutnya pendaftaran peserta yang tertarik mengikuti kegiatan Safari KB tersebut perantara kader, setelah itu diberitahukan terkait jadwal dan tempat pelaksanaan. Pelayanan pemasangan kontrasepsi dilakukan oleh tenaga Kesehatan. Berdasarkan hasil kegiatan Safari KB yang diselenggarakan di Puskesmas Jati, terdapat peserta yang menghadiri kegiatan Safari KB di Kecamatan Jati yaitu sejumlah 23 orang diantaranya 20 memakai Implan dan sisanya memakai IUD.

Jenis kontrasepsi yang didistribusikan dalam kegiatan Safari KB di Kecamatan Jati ini dikhususkan pada metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dengan jenis kontrasepsi yang paling diminati yaitu kontrasepsi dengan jenis implan. Alasan pemilihan metode kontrasepsi tersebut didasarkan pada daya guna dan rentan waktu pemakaian yang cukup lama, yaitu dapat digunakan hingga tiga tahun.



Gambar 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kontrasepsi pada Kegiatan Safari KB di Kecamatan Jati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perwujudan kegiatan Safari Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Jati dalam rangka memperingati Harlah Muslimat NU menandakan bahwa pelaksanaan kegiatan pelayanan KB berlandaskan kegiatan masyarakat mampu mengoptimalkan akses serta keikutsertaan masyarakat terhadap pengaplikasian kontrasepsi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masyarakat di Kecamatan Jati cukup aktif dan antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan KB, terutama setelah mendapatkan informasi yang diedarkan melalui media komunikasi seperti status WhatsApp dan grup kader. Hal ini menandai bahwa pemanfaatan media komunikasi digital memiliki peran besar dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat.

Antusias masyarakat dalam kegiatan Safari KB tak luput dari peran kader sebagai perantara antara masyarakat dan petugas PLKB. Kader memiliki peran dalam memberikan informasi, membantu proses pendaftaran, serta memberi kemudahan terkait komunikasi

antara masyarakat dan tenaga kesehatan. Hal ini menandakan bahwa keterlibatan kader merupakan faktor krusial dalam kesuksesan pelaksanaan program KB di tingkat masyarakat

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam kegiatan Safari KB metode kontrasepsi yang paling banyak dipilih adalah metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), khususnya implan. Dari 23 peserta, sebanyak 20 orang menggunakan implan, sedangkan 3 orang memilih IUD. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih menyukai metode yang praktis, efektif, dan bisa digunakan dalam jangka waktu lama, yaitu hingga tiga tahun. Pilihan ini sejalan dengan keunggulan MKJP yang memiliki tingkat kegagalan lebih rendah dibandingkan metode jangka pendek.

Selain itu, tingginya minat terhadap MKJP juga dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, terutama dalam merencanakan biaya pendidikan anak. Masyarakat kini lebih mempertimbangkan jumlah dan jarak kelahiran demi menjaga kesejahteraan keluarga. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya perencanaan keluarga.

Menariknya, faktor pendidikan tidak lagi menjadi hambatan utama dalam memilih metode kontrasepsi. Hal ini disebabkan oleh semakin mudahnya akses informasi melalui berbagai media. Jika sebelumnya keterbatasan informasi dan adanya mitos menjadi kendala, kini masyarakat memiliki pandangan yang lebih terbuka dan positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Selain itu, pengalaman pribadi maupun cerita dari lingkungan sekitar juga ikut meningkatkan kepercayaan terhadap MKJP.

Dari sisi pelaksanaan, kegiatan Safari KB di Kecamatan Jati berlangsung cukup lancar dan berhasil menarik partisipasi masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh petugas PLKB, seperti keterlambatan informasi dari pusat yang sering diterima menjelang pelaksanaan kegiatan. Hal ini dapat menghambat penyebaran informasi serta memengaruhi kesiapan di lapangan. Perbedaan jumlah petugas PLKB di tiap wilayah juga menjadi tantangan dalam memberikan pelayanan yang optimal.

Dalam penggunaan kontrasepsi, ada beberapa peserta yang memutuskan untuk menghentikan penggunaan MKJP. Hal ini umumnya disebabkan oleh keinginan untuk kembali merencanakan kehamilan atau karena merasa kurang cocok dengan metode yang digunakan. Beberapa pengguna implan juga mengeluhkan rasa kebas di bagian lengan setelah pemasangan, namun keluhan tersebut hanya bersifat sementara.

Secara keseluruhan, kegiatan Safari KB dalam rangka Harlah Muslimat NU di Kecamatan Jati dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan akses layanan kontrasepsi dan partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana. Keberhasilan ini didukung oleh penyebaran informasi yang efektif, peran aktif kader, serta meningkatnya kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dilakukan secara berkelanjutan dengan perbaikan pada aspek koordinasi dan penyampaian informasi agar pelaksanaannya semakin optimal ke depannya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Safari Keluarga Berencana (KB) dalam rangka Harlah Muslimat NU di Kecamatan Jati menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan akses pelayanan kontrasepsi serta partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana. Tingginya antusiasme masyarakat dipengaruhi oleh efektivitas penyebaran informasi melalui media komunikasi serta peran aktif kader dalam menjangkau masyarakat. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), khususnya implan, menjadi pilihan utama karena dinilai lebih praktis, efektif, dan memiliki jangka waktu pemakaian yang lebih lama. Meskipun tidak ditemukan kendala yang signifikan dari sisi masyarakat, masih terdapat

hambatan dari sisi pelaksanaan, terutama terkait keterlambatan penyampaian informasi dari tingkat pusat serta keterbatasan jumlah petugas di beberapa wilayah.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar koordinasi antara pihak pusat dan daerah dapat diperbaiki, khususnya dalam hal pendistribusian informasi kegiatan agar dapat dilakukan jauh lebih awal agar acara dapat dilaksanakan dengan terstruktur. Selain itu, perlu dilakukan upaya edukasi yang berkesinambungan kepada masyarakat untuk mempertahankan angka partisipasi serta mengoptimalkan pemahaman mengenai penggunaan kontrasepsi, termasuk pengelolaan dari efek samping dalam penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Penguatan peran kader serta maksimalisasi pemanfaatan media komunikasi juga perlu terus dikembangkan sebagai strategi dalam meningkatkan keberhasilan program keluarga berencana di masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Terima kasih disampaikan kepada petugas PLKB Kecamatan Jati yang telah banyak terlibat dalam memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kader serta masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Safari Keluarga Berencana (KB) dalam rangka Harlah Muslimat NU di Kecamatan Jati. Selain itu, penulis mengapresiasi dukungan dari Dinas Sosial P3AP2KB serta pihak kampus yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan magang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan S, Pane AH. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi di puskesmas sipiongot. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*. 2022 Jul 1;21(2):138-44.
- Jamuddin F, Fitriani F, Sulaeman S. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant terhadap Minat Ibu. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*. 2023 Aug 7;2(2):47-54.
- Misnawati M. Pelayanan konseling keluarga berencana dengan tingkat kepuasan pasien di Puskesmas Dolo. *Infokes*. 2022 Jan 31;12(1):490-4.
- Septalia R, Puspitasari N. Faktor yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. *Jurnal biometrika dan kependudukan*. 2016 Dec;5(2):91-8.
- Sutrismi S. Analisis Implementasi Sosialisasi Program Keluarga Berencana di Puskesmas Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. *BENEFIT*. 2020 Jan 27;7(1):52-65.
- Weni L, Yuwono M, Idris H. Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Pedamaran. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*. 2019 Jun 23;1(01).